

IMPLEMENTASI PROGRAM 3R DALAM PENGOLAHAN SAMPAH DI SDN SUKASARI 4

Siti Meiliana Syahra Iswandi¹, Zerri Rahman Hakim², Patra Aghtiar Rakhman³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

e-mail: 2227210092@untirta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah yang tidak terkelola dengan baik dan rendahnya kesadaran lingkungan di SDN Sukasari 4. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai pendekatan edukatif untuk mengelola sampah sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Sebagai langkah penting, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tim adiwiyata, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Temuan utama menunjukkan bahwa program 3R diimplementasikan secara sistematis melalui perencanaan yang matang dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Implementasi ini, yang diintegrasikan ke dalam kebiasaan sehari-hari (membawa *tumbler*) dan kurikulum (proyek daur ulang), berhasil memberikan perubahan nyata pada kesadaran dan perilaku siswa. Kesimpulannya, program 3R terbukti efektif tidak hanya dalam mengurangi volume sampah di sekolah, tetapi juga dalam membentuk pola pikir dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Peran guru sebagai teladan dan integrasi program ke dalam pembelajaran menjadi faktor kunci keberhasilan, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Kata Kunci: Pendidikan Lingkungan, Program 3R, Pengelolaan Sampah

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of poorly managed waste and low environmental awareness at SDN Sukasari 4. The focus of this research is to analyze the implementation of the 3R program (*Reduce, Reuse, Recycle*) as an educational approach to waste management while instilling an environmentally conscious attitude in students. As a crucial step, this study uses a descriptive method with a qualitative approach, where data is collected through observation, interviews with the Adiwiyata team, teachers, and students, and documentation. The main findings show that the 3R program is implemented systematically through careful planning and active participation of the entire school community. This implementation, which is integrated into daily habits (bringing *tumblers*) and the curriculum (recycling projects), has succeeded in bringing real changes to student awareness and behavior. In conclusion, the 3R program has proven effective not only in reducing the volume of waste in schools, but also in shaping environmentally conscious mindsets and characters in students. The role of teachers as role models and the integration of the program into learning are key factors in its success, ultimately creating a healthier school environment.

Keywords: *Environmental Education, 3R Program, Waste Management*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tidak hanya melalui transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melalui proses pembentukan sikap dan karakter (Fitrianah & Saputri, 2021; Soni, 2022). Proses pembelajaran yang efektif mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, serta melibatkan interaksi yang dinamis antar individu untuk

mencapai tujuan utama pendidikan, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku yang positif dan permanen. Dalam konteks modern, pembelajaran tidak lagi terbatas pada bidang akademik semata (Hebingail et al., 2024; Permana et al., 2025). Pembentukan karakter, khususnya penanaman sikap peduli terhadap lingkungan, telah menjadi salah satu komponen esensial yang harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pendidikan (Eliawati et al., 2022). Hal ini penting untuk membekali generasi muda dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian bumi yang akan mereka warisi di masa depan.

Salah satu tantangan lingkungan paling mendesak yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah pengelolaan sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN, 2023), jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai angka yang sangat mengkhawatirkan, yaitu sekitar 38,4 juta ton per tahun, di mana 38,38% di antaranya atau sekitar 14,7 juta ton per tahun tidak terkelola dengan baik (Fitriani et al., 2024; Rosesar & Kristanto, 2020). Problematika ini tidak hanya terjadi dalam skala nasional, tetapi juga tereplikasi dalam skala mikro di berbagai institusi, termasuk di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sukasari 4, ditemukan bahwa setiap harinya sekolah ini menghasilkan volume sampah yang signifikan, dengan setiap kelas menyumbang sekitar 17 tong sampah yang didominasi oleh sisa makanan, plastik, dan kertas. Fakta ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menerapkan gerakan pengelolaan sampah yang efektif di lingkungan sekolah.

Secara ideal, sekolah seharusnya menjadi sebuah ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjadi teladan dalam praktik kepedulian lingkungan. Lingkungan sekolah yang ideal adalah lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, dan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis pada seluruh warganya, terutama para peserta didik (Deo et al., 2024; Purwanti et al., 2025). Dalam skenario ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga dibekali dengan pemahaman dan keterampilan untuk mengelola sampah secara bijaksana. Edukasi mengenai pengolahan sampah, yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran, dapat membantu siswa memahami konsep penanganan sampah dan daur ulang secara lebih mendalam. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi laboratorium mini bagi siswa untuk mempraktikkan gaya hidup yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Kusumowati & Mutmainah, 2019).

Namun, dalam realitasnya, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kondisi ideal tersebut dengan praktik yang terjadi di lapangan. Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih menjadi masalah yang lazim ditemukan di banyak sekolah, termasuk di SDN Sukasari 4. Perilaku membuang sampah sembarangan serta tingginya volume sampah yang dihasilkan dari penggunaan barang-barang sekali pakai menunjukkan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan belum terinternalisasi secara mendalam pada diri siswa. Kesenjangan ini menciptakan sebuah lingkungan belajar yang kurang nyaman dan tidak sehat, serta berpotensi menimbulkan dampak negatif yang lebih luas, seperti pencemaran lingkungan di sekitar sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa sekadar menyediakan tempat sampah tidaklah cukup; diperlukan sebuah program intervensi yang terstruktur dan edukatif.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penerapan program 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat menjadi sebuah solusi yang komprehensif dan efektif. Program 3R tidak hanya berfokus pada penanganan sampah di hilir, tetapi juga mendorong perubahan perilaku di hulu. Konsep *reduce* (mengurangi) mengajarkan siswa untuk meminimalisir produksi sampah sejak awal, misalnya dengan membawa bekal dari rumah. Konsep *reuse* (menggunakan kembali) mendorong kreativitas untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang masih layak pakai. Sementara itu, konsep *recycle* (mendaur ulang) memberikan keterampilan untuk mengubah sampah menjadi produk baru yang bernilai. Implementasi program ini di sekolah tidak hanya

akan mengurangi jumlah timbulan sampah secara signifikan, tetapi yang lebih penting, ia akan menjadi sarana pendidikan karakter yang ampuh untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab lingkungan pada peserta didik (Mujahidin et al., 2025; Widiastuti & Hanif, 2024).

Penelitian ini menawarkan sebuah nilai kebaruan dengan berfokus pada analisis implementasi program 3R yang diintegrasikan dengan pembelajaran secara sistematis. Jika banyak program lingkungan di sekolah hanya bersifat seremonial, maka inovasi utama dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengukur efektivitas program 3R tidak hanya dari aspek pengurangan volume sampah, tetapi juga dari aspek perubahan sikap dan peningkatan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana program 3R dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seperti Seni Budaya, di mana siswa dapat belajar mendaur ulang sampah menjadi karya seni yang bernilai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguji sebuah program, tetapi juga sebuah model pendidikan lingkungan yang holistik dan aplikatif.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diuraikan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam implementasi program 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengolahan sampah di SDN Sukasari 4. Secara spesifik, penelitian ini akan mengukur sejauh mana keefektifan program tersebut dalam mengelola sampah sekolah, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap penumbuhan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis berupa model pengelolaan sampah berbasis sekolah yang dapat direplikasi, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi para pemangku kebijakan dan pendidik dalam upaya mengintegrasikan pendidikan lingkungan secara lebih efektif ke dalam kurikulum dan budaya sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif yang menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan sampah, serta dampaknya terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Lokasi penelitian bertempat di SDN Sukasari 4, dengan fokus kajian pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan hasil dari implementasi program tersebut. Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari berbagai pihak untuk mendapatkan data yang komprehensif, meliputi anggota tim Adiwiyata sekolah, beberapa guru kelas, dan para peserta didik. Keterlibatan berbagai sumber data ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan kondisi dan peristiwa secara akurat dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Teknik observasi dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai aktivitas terkait program 3R, seperti pembiasaan siswa membawa botol minum (*tumbler*), pelaksanaan piket kelas, hingga kegiatan proyek daur ulang sampah. Sementara itu, teknik wawancara mendalam dilakukan dengan tim Adiwiyata dan para guru untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, strategi pelaksanaan, serta evaluasi program. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan berbagai bukti fisik yang relevan, seperti notulensi rapat tim Adiwiyata, surat keputusan terkait gerakan peduli lingkungan, dan modul ajar yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan.

Seluruh data kualitatif yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Proses analisis diawali dengan tahap reduksi data, di mana peneliti memilah, Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

memfokuskan, dan menyederhanakan seluruh informasi yang relevan dari hasil transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi atau uraian yang terstruktur berdasarkan tiga kerangka utama penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi program 3R. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi terhadap pola-pola yang muncul untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai efektivitas program dalam membentuk pola pikir dan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SDN Sukasari 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Perencanaan Program 3R

Pelaksanaan program memerlukan sebuah perencanaan untuk mewujudkan hasil yang diharapkan maka dari itu, kepala sekolah dan guru perlu memahami bagaimana konsep dan proses pelaksanaan dari sebuah program untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sahrony selaku ketua tim adiwiyata mengenai rencana dalam program 3R SDN Sukasari 4 yang menyatakan bahwasanya tim adiwiyata melakukan rencana aksi dengan mengadakan sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan pemilahan sampah, dan membuat komposter dari limbah kantin. Berdasarkan perencanaan ini, maka dibutuhkan dukungan dan partisipasi dari warga sekolah, berdasarkan pernyataan Ibu Lensi selaku anggota tim adiwiyata, bahwasanya tim adiwiyata melakukan kerjasama dengan orang tua, petugas kebersihan, dan petugas kantin untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari sampah dedaunan hingga mengurangi sampah plastik dengan membawa lunch box dan tumbler, serta bekerjasama dengan pihak dinas lingkungan hidup sebagai penyediaan sarana di sekolah.

Partisipasi aktif seluruh warga sekolah dapat menjadi penentu keberhasilan dari program yang dilaksanakan, hal ini sesuai dengan tujuan utama sekolah menerapkan program 3R, yaitu “membentuk generasi penerus yang peduli lingkungan hidup dan melestarikan keanekaragaman hayati manusia” dan ingin menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, serta membantu peserta didik untuk bisa mengetahui isu-isu permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan serangkaian kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan program 3R, Bapak Syahrany menyatakan bahwa kegiatan 3R perlu dilakukan secara rutin dengan membiasakan peserta didik membawa *lunch box*, *tumbler*, dan melakukan pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan 3R ini dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, seperti diterapkan ke dalam mata pelajaran SBDP dan IPAS.

2. Proses Pelaksanaan Program 3R

Peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan program 3R di SDN Sukasari 4 yang meliputi peran Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik, Petugas Kebersihan, dan Petugas Kantin. Peran Kepala Sekolah dan Guru memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku peserta didik kesehariannya di sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti Kepala Sekolah dan Guru berpartisipasi dalam mengurangi sampah plastik dengan membawa *tumbler* dan *lunch box*, serta memberikan edukasi mengenai lingkungan ke dalam kurikulum berbasis lingkungan. Pengintegrasian kurikulum berbasis lingkungan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan mengusung tema “Pramuka Peduli Lingkungan” yang mencakup kegiatan memberikan pemahaman teori tentang jenis-jenis sampah dan mendemonstrasikan teknik memilah sampah.

Penanaman sikap peduli lingkungan tidak hanya diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga diintegrasikan ke dalam aspek pendidikan berwawasan lingkungan

untuk mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peneliti melakukan pengamatan pada kelas 2 yang sedang melakukan kegiatan kampanye tentang pelestarian peduli lingkungan dengan memanfaatkan kertas depan belakang dan kardus yang dijadikan papan kampanye dan melakukan pengamatan pada kelas tinggi yang sedang belajar membuat komposter dari sampah daun dan ranting. Selain itu terdapat, kegiatan pemanfaatan sampah kertas yang dilakukan oleh kelas 1, yaitu membuat hiasan bingkai dari kertas bekas.

3. Hasil Pelaksanaan Program 3R

SDN Sukasari 4 secara konsisten menerapkan program 3R untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan edukatif, dengan pelaksanaan program 3R SDN Sukasari 4 mengharapkan perubahan pada sikap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, yaitu Ibu Ika, Ibu Dewi, dan Bapak Fatwa bahwasanya setiap guru aktif mensosialisasikan sikap peduli lingkungan dan guru harus menjadi tauladan atau role model bagi peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku guru yang ditemuinya, seperti membawa *lunch box*, *tumbler*, dan melakukan pemilahan sampah. Pernyataan ketiga narasumber tersebut, diperkuat oleh pengamatan peneliti bahwasanya keteladanan guru dalam sikap peduli lingkungan terbukti efektif untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, perilaku tersebut berdampak pada peserta didik yang mulai terbiasa membawa *tumbler*, *lunch box*, dan melakukan piket kelas.

Pengelolaan sampah dilakukan secara rutin dan menjadi tanggung jawab bersama warga sekolah. Berdasarkan pernyataan ketiga narasumber, bahwa pengelolaan sampah di sekolah sangat penting dilakukan setiap hari karena memiliki pengaruh terhadap kenyamanan warga sekolah, jika sampah tidak dikelola dengan baik dapat membuat lingkungan sekolah tidak nyaman untuk ditempati. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembiasaan peserta didik dalam penerapan 3R untuk mengurangi jumlah sampah dilakukan secara rutin. Peserta didik dibiasakan untuk melakukan *reduce* dengan membawa *lunch box*, *tumbler*, dan memesan *catering* setiap hari, sehingga terbukti penurunan jumlah sampah pada setiap jam istirahat. Kegiatan *reuse* peserta didik diajarkan untuk melakukan memanfaatkan material bekas untuk menghemat sumber daya. Kegiatan *recycle* peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan membuat komposter dan membuat kriya.

Hasil penerapan 3R tidak hanya memberikan perubahan pada sikap saja, namun juga terhadap pencapaian akademik peserta didik. Guru membangun lingkungan belajar yang kondusif dan membangun hubungan komunikasi yang baik, berdasarkan hasil wawancara bersama ketiga narasumber, bahwa suasana kelas yang mendukung bergantung pada pengetahuan orientasi pembelajaran seorang guru, seperti melakukan *ice breaking*, pendekatan personal, dan pertanyaan pemantik terkait permasalahan sampah untuk mengajak peserta didik berpikir kritis, sehingga peserta didik menjadi subjek dalam permasalahan tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat peserta didik yang cepat tanggap dan lambat dalam menerima informasi. Peserta didik pada aspek kognitif telah memahami definisi, perbedaan jenis sampah, dan dampak negatif dari sampah. Peserta didik pada aspek afektif telah menunjukkan sikap tanggung jawab, seperti melakukan piket kelas dan menghemat sumber daya. Peserta didik pada aspek kognitif ditunjukkan dengan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan 3R yang diadakan, seperti mengelola sampah dan membuat karya dari material bekas.

Pembahasan

1. Perencanaan Program 3R

Perencanaan program sekolah yang tersusun dengan baik dapat mengidentifikasi kebutuhan warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti di SDN Sukasari 4 yang menerapkan program 3R dengan membuat perencanaan dan rencana tindak lanjut dari kendala yang terjadi. Berdasarkan pernyataan Bapak Sahrony, tim adiwiyata telah melakukan rapat

adhiyaya untuk membahas identifikasi masalah lingkungan hidup dan menentukan rencana tindak lanjut atau solusi dari masalah yang terjadi. Berdasarkan hasil analisis peneliti, hasil rapat tahun 2021-2024 menunjukkan perubahan secara signifikan pada sikap warga sekolah dan kondisi fisik lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, tim adhiyaya telah melakukan rapat perencanaan dengan membahas kebutuhan dan kekurangan sekolah dalam program sekolah yang akan diterapkan, hal tersebut diperkuat oleh Rais et al., (2023) yang menyatakan bahwasanya perencanaan adalah pedoman untuk menjalankan kegiatan secara sistematis yang mencakup identifikasi kebutuhan berdasarkan prioritas, penetapan spesifik hasil, dan strategi untuk mencapai sasaran program, sehingga ketepatan dari perencanaan program menjadi alat ukur keberhasilan terlaksananya kegiatan. Pelaksanaan program 3R membutuhkan perencanaan yang sistematis, sebagaimana dalam teori Rais menyatakan bahwa perencanaan yang baik menjadi pedoman pelaksanaan. Penerapan teori ini diwujudkan melalui analisis mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah. Perencanaan yang sistematis dapat memastikan program berjalan terarah, sehingga dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap perubahan perilaku warga sekolah dan kondisi lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, tim adhiyaya melakukan rencana tindak lanjut untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang diwujudkan dengan membuat warga sekolah memiliki kepedulian dan menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta rencana yang telah disusun dapat membantu peserta didik memahami permasalahan terkait lingkungan yang terjadi disekitarnya. Analisis peneliti diperkuat oleh Menurut Zulharman (2024) bahwa praktek pendidikan lingkungan hidup pada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait lingkungan hidup untuk setiap peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami isu-isu lingkungan, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah terkait lingkungan. Perencanaan program yang disusun dengan benar dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan sekolah untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga pendidikan lingkungan hidup dapat memberikan pemahaman terkait lingkungan dan permasalahan yang terjadi yang kemudian akan terjadinya perubahan sikap atau kebiasaan peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menanamkan kesadaran terhadap lingkungan, maka pada tahap perencanaan diperlukannya sebuah kebijakan yang dapat mengendalikan tindakan yang dilakukan selama pelaksanaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam surat keputusan terdapat perencanaan gerakan PBLHS yang perlu diintegrasikan ke dalam modul ajar. Hasil temuan peneliti diperkuat dalam buku pedoman adhiyaya dari Kementerian Lingkungan Hidup (2012) bahwa terdapat komponen adhiyaya, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan dan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.

Mengintegrasikan wawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan ke dalam modul ajar menjadi langkah yang memiliki dampak jangka panjang untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan menyisipkan indikator tertentu atau memberikan pemahaman pentingnya mengelola sampah dengan memanfaatkan sarana yang tersedia, seperti melakukan pemilahan sampah, memanfaatkan barang bekas, dan mendaur ulang sampah. Memberikan edukasi mengenai lingkungan kepada peserta didik dapat mengembangkan pola berpikir dan keterampilan peserta didik untuk mengatasi permasalahan lingkungan di masyarakat.

2. Pelaksanaan Program 3R

Pelaksanaan program adalah tahap setiap anggota berpartisipasi dalam kegiatan dengan antusias dan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan partisipasi aktif

dari seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Sukasari 4 tengah melaksanakan program 3R yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, peserta didik, hingga sampai pihak eksternal. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Davis dan Newstorm (Puspita et al., 2023) bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu ke dalam sebuah kegiatan dan memiliki tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan sebuah program sangat membutuhkan dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai aspek supaya pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Pelaksanaan program 3R diimplementasikan melalui beberapa tahapan dengan melibatkan partisipasi aktif warga sekolah. Berdasarkan hal tersebut, program 3R di SDN Sukasari 4 telah menunjukkan progres yang signifikan karena dalam proses pelaksanaannya, seluruh warga sekolah melakukan pengurangan sampah plastik, memanfaatkan barang bekas, dan mendaur ulang sampah. Berdasarkan hal ini, sejalan dengan pendapat Junaidi & Utama, (2023) yaitu penerapan program 3R dapat mengurangi sampah dengan melakukan reduce (mengurangi) merupakan perilaku mengurangi barang sekali pakai, lalu reduce (penggunaan kembali) merupakan perilaku menggunakan barang yang bisa dapat digunakan kembali dengan fungsi yang berbeda, dan recycle (mendaur ulang) merupakan mengubah sifat barang dan fungsi barang.

Penerapan 3R dengan tahapan mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan karena dengan prinsip mengurangi, memanfaatkan, dan mendaur ulang dapat meminimalisir dampak negatif dari penumpukan sampah yang tidak terolah. Penerapan teknik pengelolaan sampah memberikan pemahaman dan keterampilan untuk menangani masalah sampah pada peserta didik. Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam mengelola sampah organik, pemilahan sampah, dan memahami proses daur ulang akan membuat peserta didik memiliki kesadaran inisiatif untuk lebih peduli, bertanggung jawab, dan ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya.

Penanaman sikap peduli lingkungan dilakukan secara bertahap dengan beberapa kegiatan, salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik pada lingkungan adalah melakukan kampanye lingkungan untuk mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian, seperti yang dilakukan di SDN Sukasari 4 melakukan kampanye di lingkungan sekolah dengan menggunakan media poster untuk membantu menyadarkan sesama dan mengedukasi dalam menjaga kelestarian alam. Menurut Runtunuwu (2020) terdapat kategori keterlibatan, diantaranya (1) Peran serta pasif merupakan setiap individu memiliki kesadaran untuk kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, (2) Peran serta aktif merupakan setiap individu membuang sampah sesuai jenisnya, mengingatkan sesama, dan mengikuti kegiatan gotong royong.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 3R adalah kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan peserta didik dengan melalui pembiasaan, seperti mengurangi sampah plastik, memanfaatkan barang bekas, daur ulang sampah, serta kampanye lingkungan. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan tumbuhnya kesadaran ekologis yang dapat mempengaruhi kehidupan secara berkelanjutan.

3. Hasil Pelaksanaan Program 3R

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas mengenai hasil pelaksanaan program 3R, beliau menyampaikan bahwasanya terdapat perubahan sikap peserta didik dalam peduli lingkungan. Beliau menambahkan bahwa keberhasilan penerapan 3R juga berasal dari strategi yang digunakan oleh guru pada proses kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, untuk membuktikan pernyataan narasumber, peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil

pengamatan peneliti menemukan bahwasanya pembiasaan 3R, seperti pengelolaan sampah dan membawa tumbler tidak hanya terjadi pada peserta didik, akan tetapi guru juga ikut serta dalam melakukan gerakan 3R. Penjelasan tersebut sejalan dengan teori Bandura (Fithriani et al., 2021) yaitu “Perilaku manusia adalah hasil belajar dari pengamatan dan meniru.” Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya guru sebagai pendidik memiliki pengaruh pada penanaman sikap peduli lingkungan pada peserta didik karena peserta didik akan meniru perilaku yang dilakukan gurunya.

Guru memiliki peran dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik karena guru menjadi contoh bagi peserta didik dan pernyataan tersebut relevan dengan teori Albert Bandura tentang belajar, yaitu “perilaku manusia adalah hasil belajar dari pengamatan dan meniru.” Bandura menekankan bahwasanya setiap individu belajar dari pengamatan dan meniru perilaku di sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai guru harus menjadi pribadi yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik, dalam hal ini guru secara konsisten ikut berpartisipasi menerapkan 3R dalam keseharian, seperti melakukan pemilahan sampah dan membawa tumbler. Guru dituntut untuk menguasai kompetensi guru supaya dapat menjadi guru yang profesional, terutama pada kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya guru mengedukasi peserta didik dengan memberikan praktek secara langsung dan pemahaman tentang permasalahan sampah. Sejalan dengan pernyataan Umkabu & Lestari (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran aktif adalah interaksi peserta didik dengan sumber belajar yang meliputi diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, eksperimen praktis, dan tugas proyek.

Kompetensi guru menjadi kemampuan yang perlu dimiliki guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif. Guru perlu menguasai pemahaman metode pembelajaran dan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Guru merancang kegiatan yang dapat memicu keterlibatan peserta didik, seperti melalui diskusi kelompok dan eksperimen, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi berfokus pada kemampuan peserta didik. Pembelajaran melalui diskusi dan eksperimen memiliki dampak terhadap perkembangan pemahaman, keterampilan, dan perubahan sikap peserta didik, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setiap peserta didik yang berpartisipasi dalam pengelolaan sampah memiliki perubahan pada sikap dan menjadi lebih bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan tetap bersih, seperti melakukan piket kelas, mengikuti jum’at bersih, mendaur ulang sampah, dan memanfaatkan barang bekas.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas didukung oleh pernyataan Irfanti et al. (2016) bahwasanya sikap peduli lingkungan memiliki beberapa indikator untuk mencegah kerusakan lingkungan, yaitu (1). Peserta didik menjaga lingkungan tetap bersih, (2). Peserta didik mengurangi jumlah sampah plastik, (3). Peserta didik melakukan pengelolaan sampah, (4). Peserta didik mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan efek gas rumah kaca, dan (5). Peserta didik menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien. Penerapan 5 indikator tersebut memiliki dampak terhadap menumbuhkan sikap tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan, yaitu membuat peserta didik akan terbiasa untuk menjaga lingkungan supaya tetap bersih, peserta didik akan terbiasa menggunakan barang reusable untuk mengurangi limbah plastik, dan peserta didik akan terbiasa dalam mendaur ulang sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan, seperti membuat sebuah kriya, sehingga dapat mendorong berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik akan terbiasa mengurangi aktivitas yang dapat merusak bumi, seperti efek rumah kaca dan penggunaan listrik yang berlebihan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program 3R memberikan dampak yang positif pada peserta didik. Penerapan 3R secara konsisten memberikan perubahan sikap yang nyata berupa memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan bertanggung jawab perilaku terhadap lingkungan. Penerapan 3R meliputi berbagai kegiatan, seperti memilah sampah, memanfaatkan kembali, mendaur ulang, dan kampanye lingkungan yang mulai menunjukkan perkembangan pada kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan pada peserta didik dengan dibekali pemahaman secara teoritis dan keterampilan untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Perencanaan program 3R dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh SDN Sukasari 4 adalah strategi yang dirancang untuk menanamkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Program 3R dirancang sesuai dengan nilai-nilai kepedulian lingkungan yang tercantum dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, sehingga peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, penerapan 3R juga direncanakan dalam kegiatan berwawasan lingkungan dan kurikulum berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan ke dalam modul ajar dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan program 3R dalam pengelolaan sampah di SDN Sukasari 4 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada proses pengamatan. Tim adiwiyata dengan persiapan yang matang menyediakan fasilitas dalam menunjang proses penanaman sikap peduli lingkungan, seperti kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan setiap hari, serta peran warga sekolah lainnya dapat memberikan dampak terhadap perubahan sikap peserta didik secara langsung. Program 3R yang dilakukan secara konsisten cukup menghasilkan perubahan perilaku peserta didik, hal ini bisa dilihat dari pembiasaan peserta didik sehari-hari di sekolah, seperti peserta didik secara inisiatif membuang sampah sesuai dengan jenisnya, peserta didik membawa lunch box, tumbler, dan melaksanakan piket kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan program 3R memiliki pengaruh dalam menanamkan sikap peduli lingkungan peserta didik, mengubah pola hidup, berkembangnya pola berpikir dan keterampilan, serta terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Deo, A., et al. (2024). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SMP di Kecamatan Sahu, Kabupaten Halmahera Barat. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 564. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3159>
- Eliawati, T., et al. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode blended learning di SMP Swasta Al Ihsan Mulia - Medan. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.51878/community.v2i1.1449>
- Fithriani, et al. (2021). Teacher as a role model in the 2013 curriculum development. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 21(2), 240–255. <https://doi.org/10.22373/jiif.v21i2.7516>
- Fitrianah, R. D., & Saputri, M. O. (2021). Strategi guru IPS dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa multikultural: Studi kasus di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 95. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v3i1.4888>
- Fitriani, N., et al. (2024). Problematika program zero waste di SMAN 1 Batukliang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 513. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.2998>

- Hebingail, R., et al. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem open ended terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL di SMK Teknologi Galela. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 532. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3124>
- Junaidi, & Utama, A. A. (2023). Analisis pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Studi kasus di Desa Mamak Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(1), 707–708. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4509>
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). *Panduan Adiwiyata: Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan*. Dinas Lingkungan Hidup.
- Kusumowati, T., & Mutmainah, S. (2019). Pemanfaatan sampah plastik sebagai media lukis dalam pembelajaran seni budaya di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 07, 65–72.
- Mujahidin, M. D., et al. (2025). Strategi komunikasi orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai peduli lingkungan hidup kepada anak. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 574. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4092>
- Permana, M. W., et al. (2025). Implementasi penggunaan aplikasi Ruangguru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hasil belajar siswa di MTS Persis 1 Bandung. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 106. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4327>
- Purwanti, S., et al. (2025). Peran manajerial kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SD Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 266. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4335>
- Puspita, K. A., et al. (2023). Pengaruh implementasi kebijakan pengelolaan sampah terhadap partisipasi masyarakat di Kota Sukabumi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 14(1), 8. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v14i1.5807>
- Rais, R., et al. (2023). *Perencanaan* (N. Mayaari, Ed.; Edisi ke-1). Get Press Indonesia.
- Rosesar, J. S., & Kristanto, G. A. (2020). Household solid waste composition and characterization in Indonesia Urban Kampong. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 909(1), 12077. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/909/1/012077>
- Runtunuwu, P. C. H. (2020). *Kajian sistem pengolahan sampah* (Y. Umay, Ed.; Edisi Pertama). Ahlimedia Press.
- Soni, J. (2022). Efektivitas aplikasi ujian berbasis komputer noninternet dalam penilaian akhir semester siswa menengah atas. *At-Taqfir*, 15(1), 70. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4347>
- Umkabu, T., & Lestari, N. S. (2023). Strategi pembelajaran experiential learning terhadap peningkatan akademik siswa di SD Muhammadiyah Abepura. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 459–468. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.284>
- Widiastuti, H., & Hanif, M. (2024). Kepemimpinan transformasional inovatif berkelanjutan melalui Madrasah Sociopreneurship untuk menyongsong tantangan pendidikan modern di MAN 3 Banyumas. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2954>
- Zulharman. (2024). *Buku ajar pendidikan lingkungan hidup* (I. N. Fadhila, Ed.; Edisi ke-1). Ruang Karya.